

PEMBELAJARAN FOTOGRAFI BAGI GURU DAN MURID SD UNGGULAN BTN PEMDA MAKASSAR MELALUI PRODUKSI FILM PENDEK

Baso Indra Wijaya Aziz *¹

¹Universitas Negeri Makassar; Jl. Mallengkeri Raya, FSD UNM, (0411) 888524

e-mail: *baso.indra.wa@unm.ac.id

ABSTRAK

Sebelum pandemi, SD Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar, senantiasa melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga maupun seni. Dari berbagai pengembangan keterampilan yang dilakukan, pelatihan fotografi menjadi salah satu yang banyak menarik minat siswa. Pelatihan ini bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan fotografi bagi guru yang melaksanakan pengajaran dan murid selaku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Metode pelatihan yang dilakukan untuk mengajarkan fotografi bagi guru dan murid di SD Unggulan BTN PEMDA yaitu melalui praktikum pembuatan film pendek. Pembahasan materi tentang fotografi dilakukan di hari pertama secara daring antara lain mempelajari tentang komposisi ukuran pengambilan gambar, angle kamera, pengaturan kamera, hingga penyuntingan gambar. Selanjutnya di hari kedua dilakukan pembelajaran secara luring di sekolah yaitu pelaksanaan pengambilan gambar pembuatan film pendek. Semua pengambilan gambar dilakukan menggunakan smartphone dilanjutkan dengan proses editing hingga publikasi ke youtube. Kendala yang dihadapi berupa kualitas foto dan video masing-masing smartphone berbeda-beda sehingga hasil karya juga tidak persis sama. Karena masih dalam suasana pandemi membuat terbatasnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Pelatihan ini masih memberikan rasa penasaran bagi guru dan murid untuk menggali lebih dalam ilmu fotografi kepada pemateri. Adanya grup whatsapp memberikan kesempatan peserta pelatihan baik guru maupun murid dalam berbagi dan bertukar informasi kepada pemateri.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, fotografi, film pendek

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di bidang fotografi telah menyebar luas ke berbagai penjuru dunia serta merambah pada kehidupan masyarakat, hal ini membuat penggunaan *smartphone* telah menjadi gaya hidup kaum milenial (Tanjung, 2019). Era milenial ini semuanya menjadi serba mudah berkat adanya *smartphone*. Apa saja dapat dilakukan mulai dari berkomunikasi melalui panggilan suara dan panggilan video, mencari segala informasi melalui google, belanja segala kebutuhan, bermain game, menonton film, hingga menyalurkan berbagai kreativitas menggunakan aplikasi kreatif. Besarnya manfaat yang bisa didapatkan melalui penggunaan *smartphone* menjadikan hal ini sebagai peluang pelaksanaan pengabdian masyarakat pada bidang ilmu desain komunikasi visual.

Pengabdian masyarakat dengan mengangkat *smartphone* sebagai pemersatu kreativitas remaja dalam membuat karya film pendek telah dilakukan pada 2018 dengan melibatkan para remaja di Kecamatan Bontoduri Makassar. Pentingnya mengarahkan remaja untuk menggunakan *smartphone* yang dimilikinya dalam bentuk kreatifitas positif sejalan dengan pemikiran (Indra et al., 2018) bahwa perlu diberikan pemahaman kepada remaja tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan terhadap interaksi sosial, salah satunya dengan pembinaan melalui pelatihan penggunaan *smartphone* untuk membuat video dari aspek sinematografi. Aspek sinematografi adalah teknik pengambilan gambar dan kemudian menggabungkan menjadi rangkaian gambar yang bisa menyampaikan cerita atau pesan. Pada dasarnya sama saja dengan orang-orang profesional pembuat film (*filmmaker*). Dengan adanya *smartphone*, proses untuk membuat video atau film menjadi murah. Sangat dekat kehidupan masyarakat umum karena hanya berbekal *smartphone* saja sudah bisa menghasilkan karya video atau film layaknya profesional.

Pengalaman pelaksanaan pengabdian masyarakat terus dilanjutkan pada 2019 yang ditujukan pada dosen Univesitas Negeri Makassar untuk memaksimalkan fungsi *smartphone* sebagai alat perekam foto dan video. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Indra et al., 2020) beberapa faktor yang mendasari pentingnya dilakukan pelatihan yaitu (1) Data berupa foto atau video yang dimiliki sangat banyak dan semuanya bercampur dengan data-data lainnya (2) Gambar berupa foto atau video yang dibuat/dihasilkan kebanyakan tidak memenuhi kriteria pengambilan seperti terlalu goyang, terlalu gelap, atau terlalu terang, sehingga menyulitkan saat editing. (3) Kebanyakan dosen belum mampu memaksimalkan fitur foto dan video *smartphone* untuk mengambil gambar. (4) Minimnya pengetahuan untuk melakukan editing video menggunakan *smartphone*. (5) Kesibukan aktivitas membuat tidak adanya waktu luang untuk untuk belajar secara khusus cara editing video. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan dosen telah mampu dan mempunyai pengalaman dalam merancang dan membuat video yang efektif, efisien, informatif, dan komunikatif.

Pelaksanaan pengabdian terus dikembangkan terkhusus pada pemanfaatan *smartphone* dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih lagi pada tahun 2020 pandemi covid-19 menimpa semua negara secara global dan tak terkecuali Indonesia yang membuat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengharuskan orang bekerja dan belajar dari rumah mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Selama merebaknya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handriani, Oktafia Ika; Wulandari, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlaku sejak Maret 2020 hingga menjelang penggantian tahun menimbulkan kejenuhan akan penantian pertemuan tatap muka di

sekolah bagi murid maupun guru karena mata pelajaran semuanya diajarkan guru melalui pembelajaran daring. Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler juga penting untuk diperhatikan keberlangsungannya dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa pada bidang tertentu. Sebelum pandemi, SD Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar, senantiasa melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga maupun seni.

Dari berbagai pengembangan keterampilan yang dilakukan, pelatihan fotografi menjadi salah satu yang banyak menarik minat siswa. Pelatihan fotografi pernah dilakukan namun karena keterbatasan keterampilan teknis dari guru pengajar maka kegiatan ini terputus dan tidak dilakukan lagi terlebih di masa pandemi sekarang ini. Kegiatan ini perlu dihidupkan kembali di samping mengobati kejenuhan belajar daring, pelatihan fotografi ini sangat cocok untuk generasi milenial. Dalam pembelajaran fotografi penting untuk memahami teknik pengambilan gambar yaitu *angle camera* (sudut pandang pengambilan gambar) dan *shot size* (ukuran pengambilan gambar). Sebagaimana dalam (Sanni et al., 2016) dijelaskan bahwa:

1. **High Angle.** Pandangan tinggi. artinya, pemotret berada pada posisi yang lebih tinggi dari objek foto.
2. **Eye Level.** Sudut pengambilan gambar yang dimana objek dan kamera sejajar / sama seperti mata memandang.
3. **Low Angle.** Pemotretan dilakukan dari bawah. Sudut pemotretan yang dimana objek lebih tinggi dari posisi kamera.
4. **Over Shoulder.** Pengambilan gambar dari belakang bahu salah satu pemain. Teknik ini di gunakan untuk menunjukkan ekspresi lawan bicara saat sedang berdialog.
5. **Extreme Close Up.** Pengambilan gambar yang sangat dekat sekali dengan objek, sehingga detil objek seperti pori-pori kulit akan jelas terlihat.
6. **Close Up.** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga bahu.
7. **Medium Close Up.** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga dada.
8. **Medium Shot** (setengah badan) Pengambilan gambar dari atas kepala hingga pinggang.
9. **Medium Long Shot.** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.
10. **Full Shot.** Pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki.
11. **Long Shot.** Pengambilan gambar dengan memberikan porsi background atau *foreground* lebih banyak sehingga objek terlihat kecil atau jauh.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013) dalam (Handriani, Oktafia Ika; Wulandari, 2020). Guru maupun siswa kebanyakan menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring. *Smartphone* yang dimiliki selanjutnya menjadi alat utama pendukung pelaksanaan pelatihan fotografi dalam melakukan pengambilan gambar. Hal ini yang akan memudahkan tercapainya tujuan pelatihan yaitu menambah wawasan, pengetahuan,

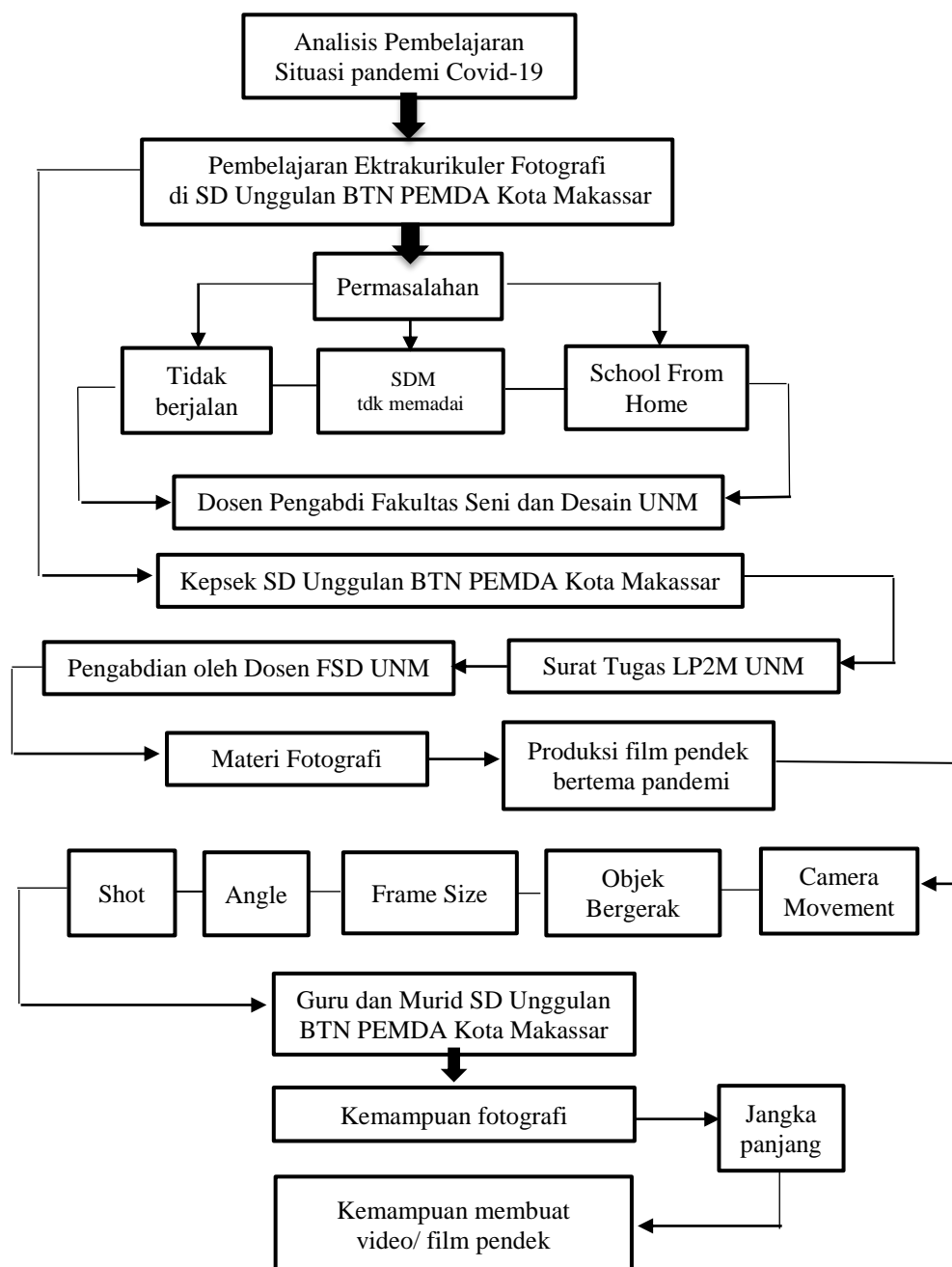
dan pengalaman fotografi bagi guru yang melaksanakan pengajaran dan murid selaku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

METODE

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan berdasarkan analisis situasi dimana pada masa pandemi Covid-19 membuat kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Aplikasi pembelajaran merupakan program yang berfungsi sebagai alat, bahan atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna (Erich Cantona & Vintari, 2020). Untuk pengembangan bakat dan minat sebagai kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan seperti biasanya. Peran dari dosen dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada kegiatan ekstrakurikuler siswa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan Kepala Sekolah SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar menyetujui dilakukannya program Kemitraan Masyarakat dalam pendampingan kegiatan ekstrakurikuler bidang fotografi. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Pernyataan Kesediaan Mitra oleh kepala sekolah. Selanjutnya diajukan proposal untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNM.
2. Melalui lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar (LP2M UNM), maka diterbitkan surat tugas. Pelaksanaan kegiatan ini diberikan jangka waktu hingga 6 bulan. Komunikasi lebih intensif dilakukan dengan SD Inpres Unggulan BTN PEMDA untuk menentukan jumlah kuota peserta, perencanaan dan jadwal kegiatan, penyusunan materi, administrasi persuratan, dan penentuan tempat pelatihan.
3. Pelaksanaan kegiatan disepakati dengan melakukan pemberian materi melalui daring dan praktikum dilakukan secara luring.
4. Penyajian materi fotografi dilakukan menggunakan pendekatan produksi film pendek. Elemen-elemen dalam produksi film merupakan bagian dari penerapan ilmu fotografi. Materi fotografi yang dipelajari dari produksi film pendek sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bonafix, 2011) antara lain adalah pengambilan gambar (shot), camera angle, frame size, objek bergerak, dan camera movement. Produksi film pendek mengambil tema tentang Pandemi Covid-19. Naskah dibuat mengangkat kerinduan guru dan murid untuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Peserta pelatihan yang terdiri dari Guru dan murid kemudian mengambil peran sebagai aktor dalam proses produksi.
5. Hasil dari proses produksi yang dilakukan akan menjadi bagian proses pembelajaran fotografi yang lebih lanjut dapat dilakukan konsultasi melalui whatsapp grup antara dosen pengabdian dari UNM dengan peserta pelatihan dari kalangan guru dan murid SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar.
6. Pendampingan pembelajaran fotografi melalui produksi film pendek dengan melibatkan guru dan siswa diharapkan dapat memberi pemahaman langsung

tentang materi fotografi. Pengembangan jangka panjang ke depannya guru dapat melakukan produksi film pendek dimana guru yang mengikuti pelatihan adalah orang yang menjadi pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa.



Ket: Bagan Alur Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pembelajaran fotografi melalui pendekatan produksi film pendek kepada guru dan siswa di SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar menghasilkan sebuah film pendek yang bercerita tentang kerinduan guru dan siswa untuk pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. Kendala pembatasan sosial berskala besar membuat diterapkannya *Study From Home* (SFH) kepada siswa. Film pendek dengan judul *Story*

Of Ulanda, yaitu cerita tentang SD Unggulan PEMDA memiliki durasi 2 menit 48 detik dan telah dipublikasikan di kanal *youtube story visual*.

Pembelajaran fotografi dilakukan pada 2 hari efektif yaitu pada 21-22 September 2020 dengan jabaran kegiatan sebagai berikut:

1. Hari pertama berupa pemberian materi secara daring menggunakan aplikasi zoom. Penyajian materi teori dilakukan melalui pertemuan virtual yang sebelumnya telah dilakukan pendataan perwakilan guru dan murid dari SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar. Nama-nama yang akan bergabung dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dikumpulkan dalam Grup WhatsApp dengan nama *Cinematography of Ulanda*. Materi fotografi yang diberikan antara lain *shot, angle, frame size, objek bergerak, dan camera movement*. Penjabaran materi dijelaskan secara verbal melalui materi *power point* dan juga disertai pemutaran video. Untuk memberikan pemahaman secara langsung maka metode yang dilakukan adalah pembelajaran fotografi melalui produksi film pendek. Selain materi fotografi yang diberikan dikirim ke grup whatsapp, naskah yang akan digunakan pada pembuatan film pendek juga telah dibagikan dengan tujuan memberi gambaran nyata apa yang akan dikerjakan pada produksi film pendek.
2. Hari kedua berupa pelaksanaan produksi pengambilan gambar secara luring di sekolah. Penyampaian penyelenggaraan kegiatan ini telah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar yaitu Ibu Amalia Malik Hambali dengan arahan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Penjabaran materi tentang instruksi yang digunakan sutradara dalam menjalankan proses produksi film pendek dilakukan di ruang kelas. Penentuan aktor yang berperan baik dari kalangan guru maupun murid juga dilakukan dan dilanjutkan dengan latihan untuk pengambilan gambar.

Hasil produksi film pendek selanjutnya digunakan sebagai penguatan materi pembelajaran fotografi yang telah diberikan pada pertemuan virtual di hari pertama. Hasil mentahan foto dan video hasil produksi film pendek dibagikan melalui grup whatsapp *Cinematography Of Ulanda*. Materi ini menjadi bahan pembelajaran lanjutan bagi guru dan murid SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar yang bisa konsultasi lebih lanjut kepada Dosen Pengabdian UNM. Berikut hasil film pendek yang dijadikan materi pembelajaran fotografi.

No	Cuplikan Film Pendek	Materi fotografi
1		<i>Shot size: Very Long Shot</i> , pengambilan gambar yang menunjukkan suasana tempat dan keberadaannya. <i>Angle camera: Low Angle</i> , Pengambilan gambar dari bawah ke atas.
2		<i>Shot size: Medium Shot</i> , Pengambilan gambar yang memuat setengah badan dari manusia. <i>Angle camera: Low Angle</i> , Pengambilan gambar dari bawah ke atas.

3		<p><i>Shot size: Big Close Up</i>, Pengambilan gambar yang berfokus pada salah satu anggota tubuh. Pada gambar ini fokus pada kedua tangan yang memegang rangsel. <i>Angle camera: Normal angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>
4		<p><i>Shot size: Big Close Up</i>, Pengambilan gambar dari dagu hingga kepala. <i>Angle camera: Normal Angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>
5		<p><i>Shot size: Extreme Long Shot</i>, pengambilan gambar secara luas dan menunjukkan keberadaan model dengan latar tempatnya. <i>Angle camera: Normal Angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>
6		<p><i>Shot size: Medium Close Up</i>, pengambilan gambar dari dada hingga kepala <i>Angle camera: Low Angle</i>, Pengambilan gambar dari bawah ke atas.</p>
7		<p><i>Shot size: Very Long Shot</i>, pengambilan gambar secara jauh menunjukkan keberadaan suatu objek. <i>Angle camera: Low Angle</i>, Pengambilan gambar dari bawah ke atas.</p>
8		<p><i>Shot size: Medium Long Shot</i>, pengambilan gambar dari lutut sampai kepala. <i>Angle camera: Normal Angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>
9		<p><i>Shot size: Long Shot - group Shot</i>, Pengambilan gambar yang memuat pengambilan utuh pada beberapa orang. <i>Angle camera: Low Angle</i>, Pengambilan gambar dari bawah ke atas.</p>
10		<p><i>Shot size: Medium Shot</i>, Pengambilan gambar yang memuat setengah badan dari manusia. <i>Angle camera: Normal Angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>
11		<p><i>Shot size: Close Up</i>, Pengambilan gambar dari leher sampai kepala. <i>Angle camera: Normal Angle</i>, pengambilan gambar yang sejajar dengan kamera.</p>

12



Shot size: Long Shot, Pengambilan gambar yang memuat pengambilan utuh pada beberapa orang.
Angle camera: High Angle, pengambilan gambar dari atas ke bawah.

Hasil-hasil pengambilan gambar pada pembuatan film pendek memberikan dampak yang sangat berarti bagi kesadaran menggunakan *smartphone* baik kepada guru maupun kepada murid SD Inpres Unggulan BTN PEMDA Kota Makassar. Gambar hasil syuting menjadi materi pelajaran fotografi untuk pengenalan *shot size* dan *angle camera*.

KESIMPULAN

Cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran fotografi yaitu dengan melibatkan langsung pada proses praktikum di lapangan. Berbeda dengan kebiasaan pada umumnya pembelajaran fotografi dilakukan dengan cara melakukan pemotretan. Pada pelatihan ini justru pelatihan fotografi dilakukan dengan cara melibatkan peserta dari kalangan guru dan murid menjadi pemain dalam film. Antusiasme yang tinggi baik guru maupun murid untuk menggunakan *smartphone* sebagai alat fotografi maupun videografi. Mereka menjadi lebih memahami berbagai macam ukuran pengambilan gambar, sudut pandang, ruang kosong untuk arah gerak, hingga pergerakan kamera. Pelatihan ini membuka peluang bagi guru untuk melatih dan mengembangkan minat murid akan kreativitas dalam berkarya fotografi. Lebih lanjut kegiatan produksi film pendek yang telah dilakukan memberikan peluang bagi guru untuk melatih siswa untuk membuat film pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>
- Erich Cantona, B., & Vintari, L. (2020). Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelajaran Fotografi Berbasis Web (Forum). *Jurnal.Ikhafi.or.Id*, 2, 2655–7541.
- Handriani, Oktafia Ika; Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume*, 0(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Indra, B., Aziz, W., & Ahmad, A. A. (2020). Teknik sinematografi praktis menggunakan *smartphone* bagi dosen pengabdian di Universitas Negeri Makassar. 22(1), 43–46.
- Indra, B., Aziz, W., Said, A. A., & Syahrir, N. (2018). Teknik sinematografi praktis menggunakan *smartphone* bagi remaja Kelurahan Bontoduri. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 332–336.
- Sanni, M. I., Dian, Y., & Ramdhan, R. (2016). Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi. *Cices*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.33050/cices.v2i1.189>
- Tanjung, M. R. (2019). Fotografi Ponsel (*Smartphone*) Sebagai Sarana Media Dalam Perlembangan Masyarakat Modern. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 224–234.